

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Tahun 2009. Namun dalam kenyataannya masih banyak orang yang mengalami berbagai penyakit. Penyakit yang dialami oleh masyarakat dibedakan menjadi 2 yaitu penyakit menular dan tidak menular. Penyakit menular contohnya influenza, tuberculosis, cacar air, campak dan infeksi luka, penyakit tidak menular contohnya diabetes, obesitas, dan hipertensi. Dari beberapa penyakit tersebut yang paling banyak ditemui ialah masalah mengenai infeksi luka.

Pada era modern ini, faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan infeksi luka adalah kurangnya higienitas mulai dari awal terjadinya luka sampai pada saat dilakukan perawatan. Bakteri yang menyebabkan infeksi luka ialah bakteri *Staphylococcus aureus*. *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri *coccus* gram positif, susunannya bergerombol dan tidak teratur seperti anggur. *Staphylococcus aureus* tumbuh pada media cair dan padat seperti *Mueller Hinton Agar* (MHA) dan BAP (*Blood Agar Plate*) dan dengan aktif melakukan metabolisme, mampu fermentasi karbohidrat dan menghasilkan bermacam-macam pigmen dari putih hingga kuning (Dowshen, *et al.*, 2002 dalam Ainin, 2015).

Staphylococcus aureus dapat ditemukan pada permukaan kulit sebagai flora normal, terutama disekitar hidung, mulut, alat kelamin, dan sekitar anus. *Staphylococcus aureus* dapat menyebabkan infeksi pada luka biasanya berupa abses merupakan kumpulan nanah atau cairan dalam jaringan yang disebabkan oleh infeksi. Jenis-jenis abses yang spesifik diantaranya bengkak (*boil*), radang akar rambut (*folliculitis*). Infeksi oleh *Staphylococcus aureus* bisa menyebabkan sindroma kulit. Infeksi *Staphylococcus aureus* dapat menular selama ada nanah yang keluar dari lesi atau hidung. Selain itu jari jemari juga dapat membawa Infeksi *Staphylococcus aureus* dari satu bagian tubuh yang luka atau robek (Dowshen, *et al.*, 2002 dalam Ainin, 2015).

Pada zaman sekarang, sudah banyak yang dipelajari tentang proses penyembuhan infeksi luka. Obat yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menyembuhkan luka adalah povidone, iodine atau betadin. Namun obat ini memiliki efek samping seperti hipersensitivitas, iritasi lokal dan hipotiroidisme. Efek samping yang ditimbulkan oleh obat berbahan kimia menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional. Dilain pihak, pengembangan tanaman obat sebagai anti-invasi terus berkembang. Peran obat tradisional dewasa ini semakin nyata seiring dengan meningkatnya pengetahuan akan khasiat berbagai tanaman yang merupakan warisan budaya bangsa. Selain aspek kesehatan yang menjadi pemicu utama berbagai penelitian obat bersumberkan herbal, aspek ekonomi menjadi pendorong penting dalam menggali

potensi yang ada di negara kita. Salah satu tanaman obat tradisional banyak digunakan oleh masyarakat kita adalah daun sendok (*Plantago major* L.).

Daun sendok (*Plantago major* L.) merupakan tanaman yang banyak ditemukan diperkebunan teh dan karet, atau tumbuh liar di hutan, ladang, dan di halaman berumput yang agak lembab dan kadang ditanam dalam pot sebagai tumbuhan obat. Daun sendok berasal dari daratan Asia dan Eropa. Di Indonesia tanaman ini dapat ditemukan di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan di Nusa Tenggara Timur. Menurut masyarakat Manggarai Tengah Kelurahan Watu, tumbuhan daun sendok (*Plantago major* L.) ini memiliki khasiat yang untuk menyembuhkan infeksi luka.

Penelitian menunjukkan bahwa herbal daun sendok (*Plantago major* L.) kaya akan berbagai kandungan kimia yang mempunyai efek sebagai antidiabetik, hipoglikemi dan sebagai antioksidan. Dari aktivitas kandungan tersebut, daun sendok tidak hanya sekedar untuk terapi hipoglikemik saja, tetapi bisa dikembangkan sebagai anti-invasi. Oleh karena itu daun sendok dapat digunakan untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. (Duke, 2010 dalam Anggraini 2010).

Berdasarkan fakta empirik di atas calon peneliti tertarik untuk membuktikan apakah infeksi luka sembuh karena daya antibakteri dari daun sendok, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ekstrak daun sendok (*Plantago major* L.) efektif sebagai antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas ekstrak daun sendok (*Plantago major* L.) sebagai antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi ilmiah tentang efektivitas ekstrak daun sendok (*Plantago major* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.